

EVALUASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM *SMART CITY* KOTA MADIUN

Lely Rizki Handayani^{1*}, Yusuf Adam Hilman², Bambang Widiyahseno³ & Bambang Triono⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Jl. Budi Utomo No 10, Siman Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

*Korespondensi: lestaridewi01@gmail.com

Recieved: 07/08/2021 | Revised: 07/12/2021 | Accepted: 10/12/2022

Abstract

Madiun City as a Smart City is a city development concept by applying and implementing technology in an innovative, effective and efficient manner by connecting physical, economic and social infrastructure in an area so as to improve services and realize a better quality of life. Smartcity is a city area that has integrated information and communication technology in daily governance with the aim of realizing efficiency, improving public services, and increasing the comfort and welfare of its citizens. The purpose of this study is to examine and analyze the evaluation of the implementation of Madiun City government policies in the implementation of smart governance, smartbranding, smarteconomy, smartliving, smartsociety and smartenvironment programs on the smartcity concept. This study uses a descriptive qualitative method approach. Qualitative research is research that produces descriptive data in the form of written or spoken words from the people observed. The results of the research are the implementation of development programs and software development to support the Smart City program strategy in all aspects of the dimensions, 80% of which have been completed in 2021 from the target until 2024 and 20% are targeted to be fully active in 2022. The results of the implementation of the Smart program City DI Madiun City in each dimension obtained from the results of the review for 2021 it is stated that the Smart Governance dimension of the governance policy program and all applications implemented are declared active, the Smart Branding dimension is stated to have run well according to the targets and targets, namely focus In the development of business systems in the field of tourism and creative industries related to tourism, the Smart Economy dimension states the supporting software for the smart city program, which functions and has economic development targets that focus on improving the quality and quantity of business in business. In terms of Creative Economy and Agriculture, for the Smart Living dimension, it is stated that all OPD and work units within the Madiun City Government have and are actively running public service applications in order to realize development strategies and targets. In the Smart Society dimension, it is stated that it has created a socio-technical ecosystem of a humanist and dynamic society, both physical and virtual for the creation of a productive, communicative, and interactive society with high digital literacy. The software facilities supporting the Smart Society dimension have been carried out well in terms of operations and performance and in the Smart Environment dimension it is stated that they have been able to realize good, integrated, and independent environmental governance (Madiun Health and Comfort City) through the land resource protection governance system. , water, and air and integrate it with reporting and monitoring technology for soil, water, and air pollution.

Keywords: *implementation evaluation, smart city, Madiun City*

Kota Madiun sebagai Smart City merupakan konsep pengembangan kota dengan menerapkan dan mengimplementasikan teknologi secara inovatif, efektif dan efisien dengan cara menghubungkan infrastruktur fisik, ekonomi dan sosial dalam sebuah kawasan sehingga meningkatkan pelayanan dan mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik. Smartcity merupakan wilayah kota yang telah mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam tata kelola sehari-hari dengan tujuan untuk mewujudkan efisiensi, memperbaiki pelayanan publik, serta meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan warganya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis evaluasi implementasi kebijakan pemerintah Kota Madiun dalam pelaksanaan program smartgovernance, smartbranding, smarteconomy, smartliving, smartsociety dan smartenvironment pada konsep smartcity. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode Kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Hasil dari penelitian yaitu implementasi program pembangunan dan pembuatan perangkat lunak sebagai penunjang stretegi program Smart City dalam seluruh dimensi aspek telah tuntas

80% pada Tahun 2021 dari target hingga tahun 2024 dan sejumlah 20% ditargetkan akan aktif seluruhnya di Tahun 2022. Hasil capaian implementasi program Smart City di Kota Madiun pada tiap dimensi yang diperoleh dari hasil review untuk Tahun 2021 dinyatakan sebagai bahwa dimensi Smart Governance program kebijakan tata kelola pemerintahan dan seluruh aplikasi yang diterapkan dinyatakan sudah aktif, pada dimensi Smart Branding dinyatakan sudah berjalan dengan baik sesuai target dan sasaran yaitu fokus dalam pengembangan sistem bisnis di bidang wisata dan industri kreatif yang berhubungan dengan pariwisata, pada dimensi Smart Economy dinyatakan perangkat lunak penunjang program smart city, yang berfungsi serta memiliki sasaran pengembangan perekonomian yang fokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas usaha dalam bidang Ekonomi Kreatif dan Pertanian, untuk dimensi Smart Living dinyatakan seluruh OPD dan satuan kerja di lingkungan Pemerintah Kota Madiun telah memiliki dan secara aktif menjalankan aplikasi pelayanan publik guna mewujudkan strategi dan sasaran pembangunan. Pada dimensi Smart Society dinyatakan telah mewujudkan ekosistem sosio-teknis masyarakat yang humanis dan dinamis, baik fisik maupun virtual untuk terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif, dan interaktif dengan digital literacy yang tinggi. Sarana perangkat lunak penunjang dimensi Smart Society telah dijalankan dengan baik dari sisi operasional maupun kinerjanya dan pada dimensi Smart Environment dinyatakan telah dapat mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik, terpadu, dan mandiri (Madiun Health and Comfort City) melalui sistem tata kelola perlindungan sumber daya tanah, air, dan udara serta mengintegrasikannya dengan teknologi pelaporan dan monitoring pencemaran tanah, air, dan udara.

Kata kunci: evaluasi implementasi, smart city, Kota Madiun

PENDAHULUAN

Program pembangunan serta pelayanan masyarakat pemerintah Kota Madiun tidak terlepas dari permasalahan mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat dan teknologi. Sebagai penyelenggara pemerintahan di wilayah perkotaan, Kota Madiun memiliki tugas utama memberikan pelayanan publik yang berkualitas, cepat, efektif, dan efisien serta dapat menjamin keselamatan warga, dan memberikan kehidupan yang berkualitas kepada warganya. Pemerintah Kota Madiun pun terus menerus berusaha untuk memberikan pelayanan dengan fasilitas yang mengikuti perkembangan teknologi, terutama dalam menetapkan Kota Madiun sebagai Kota yang pintar atau *Smart City*. Konsep *smartcity* yang dinamis dan memfokuskan diri pada inovasi, solusi dan pemanfaatan sumber daya manusia seluruh satuan kerja dan kedinasan pemerintahan serta sumber daya teknologi secara optimal. Ide-ide, inovasi, kreativitas untuk menjadikan Kota Madiun menjadi lebih baik berupaya diwujudkan dan dilaksanakan.

Smart City merupakan konsep pengembangan kota dengan menerapkan dan mengimplementasikan teknologi secara inovatif, efektif dan efisien dengan cara menghubungkan infrastruktur fisik, ekonomi dan sosial dalam sebuah kawasan sehingga meningkatkan pelayanan dan mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik. *Smartcity* merupakan wilayah kota yang telah mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam tata kelola sehari-hari dengan tujuan untuk mewujudkan efisiensi, memperbaiki pelayanan publik, serta meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan warganya.

Konsep *Smart City* merupakan intregasi informasi secara langsung dengan masyarakat perkotaan. Apalagi didukung dengan banyaknya sarana penunjang dan dibantu oleh operator selular akan mempercepat tercapainya sebuah kota untuk menuju *smartcity* yang sesungguhnya. Bukan hanya pintar kecanggihan teknologi, namun bagaimana mengedepankan sosio budaya akan beriringan dengan kemajuan kota itu sendiri (Winda dan Joko, 2018).

Proses implementasinya akan dipengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya dan dipengaruhi oleh sejumlah perubahan organisasi yang diperlukan. Program kerja organisasi ini menegaskan pula pendiriannya bahwa perubahan, kontrol dan kepatuhan bertindak merupakan konsep penting dalam prosedur implementasi (Pelawi, 2018).

Pembangunan berbasis *Smart City* telah menjadi tren pembangunan kota di Indonesia melalui program Gerakan menuju 100 Smart City merupakan program bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PUPR, Bappenas dan Kantor Staf Kepresidenan. Gerakan tersebut bertujuan membimbing Kabupaten/Kota dalam menyusun

Masterplan Smart City agar bisa lebih memaksimalkan pemanfaatan teknologi, baik dalam meningkatkan pelayanan masyarakat maupun mengakselerasikan potensi yang ada di masing-masing daerah dan menjadi keniscayaan yang harus diadaptasi daerah, kota, dan kabupaten di seluruh Indonesia. Dengan berkembangnya masyarakat urban, tantangan dan masalah baru dalam perencanaan urban memerlukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan lintas sektor diantaranya ekonomi, sosial, dan pemerintah. Namun dalam praktiknya, penerapan *Smart City* di pemerintah daerah membutuhkan perencanaan yang matang karena konsep tersebut menekankan pada pentingnya inovasi untuk permasalahan khas tiap Kota dengan memanfaatkan teknologi terkini (seperti sensor, data *analytic*).

Pemerintah Kota Madiun menyambut baik program tersebut dan melaksanakan *Memorandum of Understanding (MoU)* dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika mengenai pelaksanaan program menuju 100 *smart city* pada Tahun 2018. Sebagai bentuk komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan nasional untuk mewujudkan *smart nation* yang dirangkai dari *Smart City* maka Pemerintah Kota Madiun melakukan akselerasi pembangunan dengan konsep pemanfaatan teknologi informasi untuk mengembangkan Kota Madiun *smart city*. Dimensi *smart city* yang menjadi prioritas perubahan meliputi misi pemerintah Kota Madiun yang meliputi Tata Kelola Birokrasi (*smart governance*) melalui Sistem pemerintahan berbasis elektronik yang akuntabel, penguatan identitas daerah *smart branding* yaitu melalui inovasi dalam memasarkan daerah sehingga mampu meningkatkan daya saing daerah dengan mengembangkan tiga elemen, yaitu pariwisata (*tourism*), bisnis (*business*), dan wajah kota (*appearance*). Meskipun demikian, belum ada alat ukur yang dijadikan acuan untuk menilai atau mengukur capaian smartbranding pada kota cerdas di Indonesia permukiman penduduk (*smart living*) melalui harmonisasi tata kota yang nyaman, lingkungan masyarakat (*smart society*) dengan mengkondisikan interaksi sosial masyarakat yang terbuka dan cerdas, dan pemeliharaan lingkungan (*smart environment*) yaitu sistem ekonomi berputar/*circular economy* (Masterplan Smart City Pemkot Madiun, 2019).

Hal tersebut sama dengan penelitian yang dijalankan oleh Rahayu (2019) yang menunjukkan bahwa faktor pendukung adanya pengimplementasian kebijakan *smart city* di Kabupaten Purwakarta yaitu adanya animo masyarakat, pihak pemerintahan, dan pihak swasta yang tinggi terhadap IT serta adanya keinginan dan program kerja pemerintah untuk meningkatkan pelayanan yang baik (Rahayu, 2019).

Smart city yang diterapkan Kota Madiun memiliki 6 indikator yang menjadi tolak ukur atas keberadaan *smart city* diantaranya, Pertama *Smart People* atau masyarakat cerdas yaitu modal manusia yang *weeeducated* baik secara formal maupun non formal dan terwujud individu atau komunitas-komunitas yang baik; Kedua *smart mobility* atau mobilitas cerdas merupakan suatu perpindahan yang mungkin terjadi terpenuhinya kebutuhan secara efektif; Ketiga, *smart governance* atau pemerintahan cerdas merupakan suatu pola pemerintahan yang sesuai prosedur hukum; Keempat *Smart Economy* atau ekonomi cerdas merupakan perekonomian masyarakat yang terus meningkat dapat dilihat dari kesejahteraan financial yang relatif tinggi di masyarakat; Kelima *smart environment* atau lingkungan cerdas merupakan lingkungan yang memberikan ketentraman baik dimasa saat ini maupun dimasa yang akan datang baik secara fisik maupun non fisik; Keenam, *smart living* atau kehidupan yang cerdas merupakan kehidupan mengarah pada adat istiadat rakyat sebab yang paling berpengaruh yaitu terpenuhinya berbagai kepentingan, kesejahteraan, keamanan, kesederhanaan dan kemakmuran hidup rakyat.

Berdasarkan paparan diatas maka dalam penelitian ini mengambil tema judul yaitu implementasi kebijakan *smart city* oleh Pemerintah Kota Madiun serta mengukur hasil implementasi tersebut dengan mengkaji secara kualitatif dan mendeskripsikan hasil capaian penerapan kebijakan tersebut berdasarkan tingkat capaian indikator aspek yang ditetapkan yaitu *smart people*, *smart mobility*, *smart governance*, *smart economy*, *smart environment* dan *smart living*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi yang menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian ini

mengupayakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana pemerintah Kota Madiun melakukan upaya persiapan dalam mewujudkan program *Smart City*.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Madiun Jl. Perintis Kemerdekaan No. 32 Kartoharjo, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63117, Indonesia. Lokasi Penelitian Penelitian ini dipilih bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid, lengkap sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan observasi karena Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Madiun merupakan institusi yang bertugas melakukan perancangan, pembangunan dan perawatan aplikasi yang digunakan pada penerapan kebijakan *Smart City* Kota Madiun.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan informasi, keterangan-keterangan yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian (*fieldresearch*) untuk mendapatkan data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Analisis-analisis kualitatif yang dijalankan dalam penelitian menggunakan pendekatan logika induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data di lapangan dan bermuara pada kesimpulan umum. Melalui metode analisis data, peneliti menguji kemampuan bernalar dalam mengelaborasi fakta, data, dan informasi yang diperoleh hal-hal yang terjadi pada capaian dan masterplan program *smart city* Kota Madiun. Selanjutnya, peneliti menganalisisnya sehingga dapat menghasilkan informasi dan kebenaran dari setiap permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna perlu dilakukan validitas data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara triangulasi data. Secara metodologis, pendekatan eksperimental melalui observasi tidaklah cukup untuk menemukan kebenaran data, tetapi harus menggunakan metode triangulasi. Pengukuran keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Implementasi Kebijakan Program Smartcity Kota Madiun

Sebagai bentuk komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan nasional untuk mewujudkan *Smart Nation* yang dirangkai dari *Smart City* maka Pemerintah Kota Madiun melakukan akselerasi pembangunan dengan konsep pemanfaatan teknologi informasi untuk mengembangkan Kota Madiun *Smart City*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh nara sumber dari Dinas Kominfo dalam wawancara yang menyatakan bahwa "pembahasan mengenai spesifikasi tata kelola *Smart City* dibagi menjadi dua bagian, yaitu organisasi pengelola dan tata kelola" (Tunggul Priyono, 2021). Lanjutnya dalam pernyataannya;

"Dalam penerapannya, pembangunan infrastruktur *smart city* dibagi menjadi 3, yaitu: infrastutur Teknologi Informasi, infrastruktur fisik, dan infrastruktur sosial. Pembangunan infrastruktur akan berhasil ketika pemerintah dan masyarakat saling bekerjasama untuk mewujudkan Kota Madiun menjadi Kota cerdas menuju Kota kelas dunia. Khusus pada Infrastruktur Teknologi Informasi merupakan sumber daya teknologi bersama yang menyediakan *platform* untuk aplikasi sistem informasi secara terperinci yang terdiri dari *hardware*, *software*, *database*, sumber daya manusia, telekomunikasi, dan prosedur. Rencana aksi pembangunan infrastruktur teknologi informasi terdiri dari pembangunan *data center*, jaringan, *disaster recovery center*, dan *city operation center*."

Dimensi *Smart City* yang menjadi prioritas perubahan meliputi misi pemerintah Kota Madiun yang meliputi Tata Kelola Birokrasi (*Smart Governance*) melalui Sistem pemerintahan Kota Madiun berbasis elektronik yang akuntabel, penguatan identitas daerah *Smart Branding* yaitu melalui inovasi dalam memasarkan daerah sehingga mampu meningkatkan daya saing daerah dengan mengembangkan tiga elemen, yaitu pariwisata (*tourism*), bisnis (*business*), dan wajah kota (*appearance*). Meskipun demikian, belum ada alat ukur yang dijadikan acuan untuk menilai atau mengukur capaian *smart branding* pada kota cerdas di Indonesia Permukiman Penduduk (*Smart Living*) melalui Harmonisasi tata kota yang nyaman, Lingkungan Masyarakat (*Smart Society*) dengan mengkondisikan Interaksi sosial masyarakat yang terbuka dan cerdas, dan Pemeliharaan Lingkungan (*Smart Environment*) yaitu Sistem ekonomi berputar / *Circular Economy* (Pemkot Madiun, 2019).

Serangkaian bimbingan teknis untuk perencanaan program tersebut, telah dijalankan serta diikuti oleh segenap perwakilan instansi daerah Kota Madiun di tahun 2019. Peran serta masyarakat

juga dituntut serta mensukseskannya, karena masyarakat sebagai stakeholder utama dalam sistem pemerintahan sebagai pengelola sistem pelayanan kepada masyarakat. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan nara sumber dari Dinas Kominfo Kota Madiun, Bapak Noor Aflah, S.Kom, selaku Bidang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Madiun yang juga sebagai ketua pelaksana serta monitoring program *smart city* kota Madiun, menerangkan "Adaya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat ini diharapkan dapat mewujudkan program *smart city* serta melibatkan partisipasi aktif seperti musrenbang dan sebagainya".

Konsep *Smart City* yang dinamis dan memfokuskan diri pada inovasi, solusi dan pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya teknologi secara optimal. Ide-ide, inovasi, kreativitas untuk menjadikan Kota Madiun menjadi lebih baik berupaya diwujudkan dan dilaksanakan. Dengan mengedepankan ciri khas Kota Madiun sebagai 'Kota Pecel' dan 'Kota Pendekar', Pemerintah Kota Madiun berencana untuk mengembangkan inovasi, ide, dan kreativitas Pecel serta pencak silat sebagai ciri khas utama Kota Madiun, melalui hadirnya 'PeceLand'. Pengembangan inovasi, ide dan kreativitas Peceland kemudian akan dituangkan dalam program kerja *Smart City* yang diharapkan akan menjadi implementasi pembangunan berbasis kota cerdas dalam jangka waktu lima tahunan (dari 2019 hingga 2024) yang telah direview secara periodik setiap tahun sesuai dinamika kebutuhan, peraturan dan kebijakan pemerintah.

Penjelasan diatas menerangkan bahwa dimensi *Smart City* yang menjadi prioritas perubahan meliputi tata kelola birokrasi (*Smart Governance*), permukiman penduduk (*Smart Living*), lingkungan masyarakat (*Smart Society*), dan pemeliharaan lingkungan (*Smart Environment*). Untuk dimensi *Smart Branding* dan *Smart Economy* merupakan dimensi utama akan secara otomatis menjadi keterkaitan dan terintegrasi dengan menjadikan dimensi yang menjadi prioritas utama dapat berjalan optimal dan sukses.

Paparan data dan penjelasan yang telah dihimpun terkait implementasi program dan pembuatan perangkat lunak sebagai penunjang stretegi program *Smart City* dalam seluruh dimensi aspek telah tuntas 80% pada Tahun 2021 dari target hingga tahun 2024 dan sejumlah 20% ditargetkan akan aktif seluruhnya di Tahun 2022. Untuk seluruh aplikasi yang diterapkan sudah disosialisasikan serta berjalan dengan baik. Seluruh OPD juga sudah dilakukan pelatihan operasionalnya, namun untuk penggunaannya resmi harus menunggu regulasi resmi dari Wali Kota sesuai tanggal yang dijadwalkan.

Implementasi program dan pembuatan perangkat lunak sebagai penunjang stretegi program *Smart City* dalam seluruh dimensi aspek dijelaskan sebagai berikut;

a. Dimensi Smart Governance

Implementasi program *Smart governance* meliputi segala syarat, kriteria dan tujuan untuk proses pemberdayaan dan partisipasi dari masyarakat dan pemerintah secara bersama-sama yang diharapkan dapat mewujudkan *smart governance* dengan melibatkan partisipasi aktif seperti musrenbang dan sebagainya. Peluang strategi dalam implementasi program *smart governance* pada Pelayanan Publik (*Public Service*), lalu Manajemen Birokrasi Yang Efisien (*Bureaucracy*), dan juga Efisiensi Kebijakan Publik (*Public Policy*) sesuai dengan misi menjalankan sistem pemerintahan berbasis elektronik yang akuntabel. Hasil analisis diatas disimpulkan bahwa seluruh aplikasi yang diterapkan untuk dimensi *Smart Governance* dinyatakan sudah aktif dan beroperasi namun masih terdapat beberapa aktivasi aplikasi yang menunggu Surat Keputusan dari Dinas terkait atau Wali Kota Madiun yang akan terbit menjelang akhir tahun ini.

b. Dimensi Smart Branding

Implementasi dimensi *Smart Branding* yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan image dan reputasi Kota Madiun yang diharapkan menjadi nilai jual kunjungan wisata serta investasi bagi masyarakat dan pelaku bisnis di luar Kota Madiun. Kuliner pecel yang khas, seni tari, pencak silat, gedung-gedung kuno, industri Kereta Api hingga sejarah kotanya. Kota Madiun mencanangkan telah memiliki slogan yaitu 'Madiun Kampiun', dimana yang artinya 'Juara'. Dengan *tagline* Madiun Kampiun, diharapkan persepsi positif kota Madiun mudah diingat dan menarik khalayak untuk berkunjung ke kota Madiun. Strategi yang dijalankan yaitu Meningkatkan Citra Kota Pendekar, Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal, Meningkatkan Kualitas Destinasi Wisata Khas Kota Madiun, Meningkatkan Kemudahan Akses Potensi Wisata, Meningkatkan Ekosistem Budaya Pariwisata, Mengembangkan Industri Kreatif dan Mempercantik Wajah Kota.

Hasil deskripsi dan analisis diatas disimpulkan bahwa implementasi strategi dan sasaran program *Smart Branding* pada Kota Madiun fokus dalam pengembangan sistem bisnis di bidang wisata dan industri kreatif yang berhubungan dengan pariwisata. Pemerintah Kota Madiun berupaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah dalam bidang pariwisata baik konsumen domestik maupun masyarakat diluar Kota Madiun melalui program *Smart Branding*.

c. Dimensi Smart Economy

Implementasi *Smart Economy* kota Madiun bertujuan untuk mewujudkan ekosistem yang mendukung aktifitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan daerah yang adaptif terhadap perubahan di era informasi saat ini, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan *finansial literacy* masyarakat melalui berbagai program diantaranya mewujudkan *less- cash society*, keterbukaan informasi pasar dan pemanfaatan teknologi secara maksimal. Untuk mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat secara adil, Kota Madiun memiliki peluang yang tinggi karena memiliki banyak tenaga kerja produktif dan populasi tinggi pada usia memasuki masa produktif. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pengolahan pangan, merupakan sektor kunci yang sudah terbangun ekosistemnya, dan merupakan sektor unggulan. Dimensi transaksional bisnis dalam *Smart Economy* diimplementasikan dengan membangun ekosistem transaksi keuangan yang cerdas, yaitu yang menjamin kemudahan bertransaksi, melalui transaksi digital yang *cashless* (mengurangi transaksi tunai), dengan didukung oleh usaha-usaha yang melek keuangan (*finansial literate*) dalam suatu ekosistem keuangan yang terpadu.

Berdasarkan deskripsi yang telah disampaikan diatas, maka disimpulkan bahwa implementasi *smart economy*, telah dibuat perangkat lunak penunjang program *smart city*, yang berfungsi serta memiliki sasaran pengembangan perekonomian yang fokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas usaha dalam bidang Ekonomi Kreatif dan Pertanian. Sasaran utamanya melalui penggunaan aplikasi Sistem Pengaduan serta Sistem Informasi Pendataan dan Pendaftaran usaha (UMKM) yang juga terintegrasi dengan aplikasi pendataan penanaman modal bagi investor dari dalam maupun luar Kota Madiun melalui sistem yang dikelola Dinas Penanaman Modal dan. Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Madiun.

d. Dimensi Smart Living

Program *Smart Living* yang dijalankan sudah menggunakan solusi cerdas dengan mengoptimalkan infrastruktur dan pemerintahan yang cerdas dan responsif untuk melibatkan warga dalam pengelolaan kota mereka. Implementasi program *smart living* dengan pembuatan sistem sensor, jaringan, dan aplikasi mengumpulkan data yang berguna, seperti kemacetan lalu lintas, penggunaan energi, dan tingkat CO2. Data ini digunakan oleh pemerintah kota untuk meningkatkan kota, termasuk transportasi, bangunan, utilitas, lingkungan, infrastruktur, dan layanan publik.

Peningkatan kualitas hidup masyarakat perlu ditunjang dengan rasa aman terhadap gangguan kejahatan maupun kemungkinan kecelakaan di jalan. Untuk itu perlu ada *emergency camera*, *facial recognition camera*, dan *wearable detection*. *Emergency camera* memungkinkan untuk penolong dapat menganalisa keparahan kondisi darurat yang ada dan menemukan rute terpendek untuk mencapai lokasi darurat. *Facial recognition camera* membantu untuk mengurangi kejahatan karena adanya kemudahan dalam mengenali pelaku kejahatan. *Wearable detection* akan mendeteksi keberadaan smartphones menyediakan *wifi*, dan memungkinkan masyarakat atau pengunjung berkomunikasi dengan kota terkait event maupun fasilitas lain.

Implementasi program *smart living* dalam bentuk perangkat lunak sebagai penunjang yaitu dengan sistem informasi manajemen yang berfungsi untuk pelayanan kesehatan, pendidikan, kependudukan, jaminan keamanan, penanggulangan bencana hingga perangkat pendeteksi dan pemindai berbasis geofrais dan kecerdasan buatan.

Berdasarkan hasil deskripsi yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh satuan kerja di lingkungan Pemerintah Kota Madiun telah memiliki dan secara aktif menjalankan aplikasi pelayanan publik guna mewujudkan strategi dan sasaran pembangunan dalam dimensi *Smart Living* di Kota Madiun. Fokus dari pelayanan yang dijalankan yaitu pada bidang kesehatan, pendidikan, pemukiman, transportasi, informasi dan perijinan.

e. Dimensi Smart Society

Hasil implementasi dimensi *Smart Society* telah mewujudkan interaksi sosial masyarakat terjadi secara paralel melalui partisipasi publik dalam pembangunan daerah, mengembangkan komunitas warga melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia baik secara individu, sosial mampu memanfaatkan lingkungan digital dengan positif dan produktif, mewujudkan ekosistem pendidikan yang saling mendukung antara pendidikan formal dan non-formal untuk memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan termasuk bagi masyarakat yang difable.

Implementasi program *smart society* juga dengan membangun *platform* edukasi bagi masyarakat dan mewujudkan suatu sistem atau manajemen keamanan dan keselamatan bagi warga masyarakat baik perlindungan keselamatan jiwa, keselamatan properti atau harta benda, dan keselamatan atas risiko bencana bagi masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya dan alat kelengkapan pemerintah maupun teknologi sensor digital atau *Internet of Thing (IoT)*.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa fokus dari program *Smart Society* yang telah dijalankan yaitu pada untuk mewujudkan ekosistem sosio-teknis masyarakat yang humanis dan dinamis, baik fisik maupun virtual untuk terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif, dan interaktif dengan *digital literacy* yang tinggi. Aplikasi yang dibuat sebagai sarana perangkat lunak penunjang dimensi *Smart Society* telah dijalankan dengan baik dari sisi operasional maupun kinerjanya.

f. Dimensi Smart Environment

Tujuan yang disusun pada *Smart Environment* adalah Mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik, terpadu, dan mandiri (*Madiun Health and Comfort City*). Implementasi program kebijakan yang dijalankan dengan meningkatkan kualitas lingkungan hidup, membangun ruang terbuka hijau, strategi yang dijalankan dengan melalui mengoptimalkan pengelolaan ruang terbuka hijau, mengembangkan restorasi sungai yang memiliki tingkat pencemaran tinggi, strateginya dengan meningkatkan Konservasi Sumber Daya Air serta Meningkatkan pengelolaan dan penanganan mitigasi bencana banjir secara responsif, mengembangkan sistem tata kelola limbah atau sampah, yaitu dengan mengoptimalkan pengelolaan sampah rumah tangga, menegakkan peraturan terkait ijin lingkungan pada industri, meningkatkan keterlibatan

masyarakat, organisasi masyarakat, sekolah, kantor, dan pelaku usaha dalam pengelolaan sampah dan limbah guna mengembangkan keseimbangan lingkungan hidup.

Aplikasi yang sudah ada untuk menunjang program *Smart Environment* ada beberapa dan telah dijalankan telah berfungsi dengan baik dan akan ditargetkan pada tahun 2021 ini akan sepenuhnya aktif.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fokus program *Smart Environment* pada mengembangkan sistem tata kelola perlindungan sumber daya tanah, air, dan udara sertamengintegrasikannya dengan teknologi pelaporan dan monitoring pencemaran tanah, air, dan udara.

Evaluasi Implementasi Kebijakan Program Smartcity Kota Madiun

Pada deskripsi yang dipaparkan sebelumnya dinyatakan bahwa seluruh dimensi dalam program *smart city* telah terimplementasikan, baik program pembangunan di berbagai sektor dan peningkatan layanan publik sesuai yang ditargetkan dalam program Kota Madiun sebagai *Smart City*.

Capaian ketuntasan target pembuatan aplikasi perangkat lunak penunjang program *Smart City* di pertengahan Tahun 2021 ini sudah berjalan 80% aplikasi yang telah terealisasi dari seluruh target hingga di tahun 2024. Tinggal 20% aplikasi yang masih dalam tahap pembuatan, namun sudah melampaui tahap perancangan dan desainnya. Seluruh aplikasi pendaftaran dalam segala bidang baik kesehatan, pendidikan, perijinan, dan sebagainya. Aplikasi pengaduan merupakan aplikasi yang paling banyak penggunaannya karena masyarakat sudah banyak yang tahu dan aktif merespon tiap kejadian terkait pelayanan publik.

Sistem-sistem informasi di semua Dinas dan satuan Kerja Pemerintah Kota Madiun juga sudah lama sebelum wacana program *Smartcity*, sudah dikembangkan dan dijalankan. Misalnya aplikasi pengaduan dan survei kepuasan masyarakat, pendataan kependudukan, perijinan, urusan penanaman modal, penanggulangan bencana, ketertiban kota, SIM Kesehatan, SIM Pendidikan, dan lainnya.

Berdasarkan paparan data terkait capaian implementasi program tersebut pada tiap dimensi yang diperoleh dari hasil *review* untuk Tahun 2021 dinyatakan sebagai bahwa dimensi *Smart Governance* program kebijakan tata kelola pemerintahan dan seluruh aplikasi yang diterapkan dinyatakan sudah aktif, pada dimensi *Smart Branding* dinyatakan sudah berjalan dengan baik sesuai target dan sasaran yaitu fokus dalam pengembangan sistem bisnis di bidang wisata dan industri kreatif yang berhubungan dengan pariwisata, pada dimensi *Smart Economy* dinyatakan perangkat lunak penunjang program *smart city*, yang berfungsi serta memiliki sasaran pengembangan perekonomian yang fokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas usaha dalam bidang Ekonomi Kreatif dan Pertanian, untuk dimensi *Smart Living* dinyatakan seluruh OPD dan satuan kerja di lingkungan Pemerintah Kota Madiun telah memiliki dan secara aktif menjalankan aplikasi pelayanan publik guna mewujudkan strategi dan sasaran pembangunan dalam dimensi *Smart Living* di Kota Madiun, pada dimensi *Smart Society* dinyatakan telah mewujudkan ekosistem sosio-teknis masyarakat yang humanis dan dinamis, baik fisik maupun virtual untuk terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif, dan interaktif dengan *digital literacy* yang tinggi dan aplikasi yang dibuat sebagai sarana perangkat lunak penunjang dimensi *Smart Society* telah dijalankan dengan baik dari sisi operasional maupun kinerjanya dan pada dimensi *Smart Environment* dinyatakan telah dapat mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik, terpadu, dan mandiri (*Madiun Health and Comfort City*) melalui sistem tata kelola perlindungan sumber daya tanah, air, dan udara serta mengintegrasikannya dengan teknologi pelaporan dan monitoring pencemaran tanah, air, dan udara.

PENUTUP

Implementasi program pembangunan dan pembuatan perangkat lunak sebagai penunjang strategi program Smart City dalam seluruh dimensi aspek telah tuntas 80% pada Tahun 2021 dari target hingga tahun 2024 dan sejumlah 20% ditargetkan akan aktif seluruhnya di Tahun 2022.

Hasil capaian implementasi program *Smart City* DI Kota Madiun pada tiap dimensi yang diperoleh dari hasil *review* untuk Tahun 2021 dinyatakan sebagai bahwa dimensi *Smart Governance* program kebijakan tata kelola pemerintahan dan seluruh aplikasi yang diterapkan dinyatakan sudah aktif, pada dimensi *Smart Branding* dinyatakan sudah berjalan dengan baik sesuai target dan sasaran yaitu fokus dalam pengembangan sistem bisnis di bidang wisata dan industri kreatif yang berhubungan dengan pariwisata, pada dimensi *Smart Economy* dinyatakan perangkat lunak penunjang program *smart city*, yang berfungsi serta memiliki sasaran pengembangan perekonomian yang fokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas usaha dalam bidang Ekonomi Kreatif dan Pertanian, untuk dimensi *Smart Living* dinyatakan seluruh OPD dan satuan kerja di lingkungan Pemerintah Kota Madiun telah memiliki dan secara aktif menjalankan aplikasi pelayanan publik guna mewujudkan strategi dan sasaran pembangunan dalam dimensi *Smart Living* di Kota Madiun, pada dimensi *Smart Society* dinyatakan telah mewujudkan ekosistem sosio-teknis masyarakat yang humanis dan dinamis, baik fisik maupun virtual untuk terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif, dan interaktif dengan *digital literacy* yang tinggi dan aplikasi yang dibuat sebagai sarana perangkat lunak penunjang dimensi *Smart Society* telah dijalankan dengan baik dari sisi operasional maupun kinerjanya dan pada dimensi *Smart Environment* dinyatakan telah dapat mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik, terpadu, dan mandiri (*Madiun Health and Comfort City*) melalui sistem tata kelola perlindungan sumber daya tanah, air, dan udara serta mengintegrasikannya dengan teknologi pelaporan dan monitoring pencemaran tanah, air, dan udara.

DAFTAR PUSTAKA

39

- Pelawi, J. (2018). *Implementasi Kebijakan Smart City Dalam Pelayanan Kesehatan Pada RSUD R.M Djoelhamkota Binjai*. Medan: Univeristas Sumatera Utara.
- Pemerintah Kota Madiun. (2019). *Buku 1 Analisis Strategis Smart City Kota Madiun 2019-2024*. Madiun: Pemerintah Kota Madiun.
- Pemerintah Kota Madiun. (2019). *Buku Analisis Strategis Kota Madiun 2019 - 2024*. Madiun: Pemerintah Kota Madiun.
- Rahayu, A. M. (2019). *Implementasi Kebijakan Smart City Untuk Memajukan Pariwisata Di Kabupaten Purwakarta*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Winda dan Jok. (2018). Inovasi Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Program Smart City di Kota Magelang (Studi Kasus BAPPEDA Kota Magelang). *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 2(1).